

PENGARUH TEORI KOGNITIF SOSIAL BANDURA MELALUI MEDIA KOMIK EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN TATA TERTIB SEKOLAH

Vinda Yulia Permatasari¹, Wahyu Nugroho², Intan Susetyo Kusumo Wardhani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek

Email : vindayulia30@gmail.com¹, nugrohowahyu.wn93@gmail.com², iin.intanskw@gmail.com³

Received: June 2026

Accepted: June 2026

Published: July 2026

Abstract :

Student compliance with school rules is an important part of character building, especially in developing discipline and responsibility. However, some students still do not fully follow school rules, so innovative learning methods are needed to encourage positive behavior through engaging learning experiences. This study aims to examine the effect of Bandura's Social Cognitive Theory implemented through educational comics on student compliance with school rules. This research adopted a quantitative quasi-experimental method using a non-equivalent control group design. The participants included 39 fifth-grade students, who were divided into an experimental group of 20 students and a control group of 19 students. A questionnaire was administered both before and after the intervention to obtain the research data. Subsequently, the collected data were examined through normality and homogeneity tests, followed by an Independent Samples t-test using SPSS version 25. The experimental group demonstrated a greater improvement, with a score increase of 5.45 points, whereas the control group recorded an increase of 1.48 points. Based on the hypothesis testing results, the Independent Samples t-test revealed a t-value of 2.183 and a p-value of 0.035, which was below the 0.05 significance threshold, indicating that educational comics based on Bandura's Social Cognitive Theory affect student compliance. Integrating educational comics into Pancasila Education offers an alternative instructional strategy that helps promote students' character development.

Keywords : Bandura's Social Cognitive Theory; Educational Comic Media; Student Compliance; School Regulations

Abstrak :

Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah merupakan factor yang berperan penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Namun, masih ditemukan siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan sekolah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan contoh perilaku positif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pengaruh media komik edukasi yang dirancang berdasarkan Teori Kognitif Sosial Bandura terhadap kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dianalisis dalam penelitian ini Sebagai penelitian kuantitatif, studi ini dirancang menggunakan jenis *quasi eksperimen* dengan desain *non-equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 39 siswa kelas V sekolah dasar. Dari jumlah tersebut, 20 siswa ditempatkan pada kelompok eksperimen, sedangkan 19 siswa lainnya berada pada kelompok kontrol. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui instrument kuesioner kepatuhan siswa yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan perlakuan. Setelah data penelitian terkumpul, analisis dilakukan dengan terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas data, kemudian dilanjutkan dengan *Independent Sampel t-Test* menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis. Temuan pada penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan perlakuan pada kelas

eksperimen mampu meningkatkan rata-rata kepatuhan siswa sebesar 5,45 poin, sedangkan kelas kontrol sebesar 1,48 poin. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui Independent Samples t-Test, diperoleh nilai t sebesar -2,183 dengan tingkat signifikansi 0,035 ($p < 0,05$), sehingga dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura berbantuan media komik edukasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Media komik edukasi dapat menjadi alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Teori Kognitif Sosial Bandura; Media Komik Edukasi; Kepatuhan Siswa; Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

Kemunculan *Society 5.0* dengan perkembangan teknologi yang inovatif telah mendorong terjadinya transformasi diberbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan (H. Wulandari & Ningsih, 2023). Pendidikan tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa saja, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif serta mengembangkan sikap dan kepribadian yang selaras dengan norma kehidupan bermasyarakat. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, siswa semakin mudah mengakses berbagai informasi dan berinteraksi melalui perangkat digital. Namun, perkembangan tersebut tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga dapat mempengaruhi pola hubungan sosial siswa, terutama dalam hal berkurangnya kesempatan untuk melakukan interaksi tatap muka dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial (Imawan., dkk, 2023). Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi agar tetap mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan karakter yang penting ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Menurut Rahmah, dkk (2024), pendidikan karakter memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Upaya tersebut diwujudkan melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, serta sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman perilaku yang membantu siswa memahami hak dan kewajibannya selama berada di lingkungan sekolah. Melalui kepatuhan terhadap tata tertib, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter positif yang mendukung keberhasilan proses pendidikan (Alamiyah, 2020).

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, kepatuhan terhadap peraturan sekolah di tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya terlaksana secara

optimal. Kondisi tersebut terlihat dari berbagai perilaku siswa yang belum mencerminkan kepatuhan terhadap aturan sekolah yang berlaku. Melalui kegiatan observasi awal di SD Negeri 2 Prambon dan SD Negeri 3 Prambon, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas V masih memerlukan penguatan dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hasil observasi menunjukkan adanya beberapa bentuk perilaku yang mencerminkan belum optimalnya kepatuhan siswa, seperti tidak tepat waktu saat memasuki ruang kelas, kurang disiplin dalam berpakaian, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah, serta penggunaan bahasa yang belum mencerminkan etika berkomunikasi ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

Penelitian Hidayat, dkk (2025) memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa berbagai bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah masih dilakukan oleh siswa sekolah dasar, di antaranya datang terlambat, tidak langsung kembali ke kelas setelah waktu istirahat berakhir, serta mengganggu kegiatan pembelajaran. Hambatan dalam pembentukan karakter didisiplin siswa juga ditemukan dalam penelitian Khadizah dan Ain (2024), di mana karakter disiplin di sekolah masih menghadapi tantangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah perilaku sebagian siswa yang belum menunjukkan kebiasaan menaati aturan sekolah secara konsisten. Masih ditemukannya tantangan dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran dengan pendekatan yang aktif dan inovatif, sehingga siswa diharapkan mampu memahami sekaligus menginternalisasi pentingnya sikap patuh terhadap peraturan sekolah.

Upaya penanaman nilai kepatuhan dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini menjadi salah satu sarana yang dinilai efektif dalam menanamkan sikap disiplin serta membangun nilai-nilai moral pada diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia (Telaumbanua, dkk., 2024). Salah satu materi yang relevan dengan pembentukan sikap disiplin dan kepatuhan adalah materi norma dalam kehidupan. Norma berfungsi sebagai acuan untuk menilai apakah suatu tindakan dianggap benar atau salah, serta norma dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku (Thoyyibah, dkk., 2025). Melalui materi tersebut, siswa diajak untuk mengembangkan kesadaran dalam mematuhi peraturan yang berlaku, mempertanggungjawabkan setiap tindakan, serta membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam mengembangkan sikap patuh tidak cukup dicapai melalui penyampaian materi semata. Siswa juga memerlukan pembelajaran yang menampilkan contoh perilaku positif sebagai model yang dapat diamati, dipahami, dan dipraktikkan pada berbagai situasi nyata. Berdasarkan pandangan Bandura dalam Teori Kognitif Sosial, pembentukan dan perubahan perilaku seseorang dapat berlangsung melalui mekanisme belajar observasional, yaitu dengan mengamati contoh perilaku yang ditampilkan oleh model di lingkungan sekitarnya (Mujahidah & YUSDIANA, 2023). Empat proses utama dalam pembelajaran observasional menurut Bandura mencakup perhatian (*attention*), retensi (*retention*), reproduksi (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*), yang menjadi tahapan penting dalam pembentukan perilaku melalui proses pengamatan (Mubin, 2021). Dalam pembelajaran, siswa dapat mempelajari perilaku positif melalui model simbolik yang disajikan dalam berbagai media pembelajaran.

Pemanfaatan komik edukasi dalam pembelajaran berpotensi dalam membantu siswa memahami suatu perilaku atau konsep melalui kegiatan observasi atau pembelajaran melalui pengamatan. Komik adalah suatu media yang terdiri dari rangkaian gambar dengan alur cerita tertentu. Sebagai bentuk seni visual, komik menyajikan kisah melalui ilustrasi statis yang tersusun secara berurutan sehingga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan komik yang dilengkapi dengan gambar berwarna, alur cerita sederhana, dan karakter yang mudah diingat mampu mendorong minat siswa dari berbagai jenjang usia (Lestari, dkk., 2022). Tokoh serta alur yang disajikan dalam komik edukasi disesuaikan dengan pengalaman siswa di lingkungan sekolah. Dengan demikian komik edukasi dapat digunakan untuk menampilkan contoh nyata mengenai sikap disiplin, bertanggung jawab, dan taat terhadap aturan sekolah sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, memahami, dan meniru perilaku tersebut.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan komik sebagai salah satu media pembelajaran yang bermanfaat dalam peningkatan pemahaman siswa serta pengembangan nilai-nilai karakter. Penelitian Wulandari & Suniasih (2022) menunjukkan bahwa komik literasi berbasis kontekstual layak digunakan dalam pembelajaran PPKn kelas V sekolah dasar. Fitriana & Muthi (2025) menunjukkan bahwa komik bergambar dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan sikap bertanggung jawab. Selain itu, penelitian Fitri, dkk (2023). Penelitian Sentiase

dkk (2025) menemukan bahwa integrasi komik digital dengan komik berbasis Pixton berpotensi meningkatkan pencapaian belajar siswa. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih menitikberatkan pada aspek kognitif, peningkatan motivasi dalam belajar, serta pengembangan karakter secara luas, sementara kajian mengenai kepatuhan siswa dalam menjalankan aturan sekolah masih belum banyak ditemukan.

Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa media komik dapat mendukung peningkatan hasil belajar, motivasi, dan karakter siswa. Namun, kajian sebelumnya umumnya masih menggunakan komik hanya sebagai media pembelajaran tanpa mengaitkannya dengan teori belajar tertentu, serta lebih banyak berfokus pada tanggung jawab atau hasil belajar dibandingkan kepatuhan terhadap aturan tata tertib sekolah. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui penerapan media komik edukasi yang berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura, dimana tokoh dalam komik berperan sebagai model perilaku yang diamati melalui tahapan perhatian, retensi, reporoduksi, dan motivasi guna meningkatkan ketaatan terhadap aturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental* dan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada dua kelompok. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan melalui penggunaan media komik edukasi yang mengacu pada prinsip-prinsip Teori Kognitif Sosial Bandura. Sebaliknya, pembelajaran di kelas kontrol hanya menggunakan media PowerPoint tanpa melibatkan komik edukasi sebagai edukasi media pembelajaran.

Sebanyak 400 siswa kelas V sekolah dasar yang tersebar di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, ditetapkan sebagai populasi penelitian. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih subjek yang memenuhi kriteria sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, tanpa melalui proses pengambilan sampel secara acak. Pemilihan teknik ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu, (1) subjek penelitian berada pada jenjang kelas V Sekolah Dasar karena telah memiliki kemampuan memahami materi, mengikuti aturan sekolah, serta memberikan respons terhadap instrument penelitian, (2) sekolah yang dipilih memiliki karakteristik

pembelajaran yang memungkinkan diterapkannya media komik edukasi, dan (3) jumlah siswa pada masing-masing kelompok penelitian berada pada proposi yang hamper setara, sehingga dapat dilakukan perbandingan hasil penelitian antar kelompok. Pemilihan sampel menghasilkan dua kelompok penelitian, yaitu 20 siswa dari SD Negeri 2 Prambon sebagai kelompok eksperimen serta 19 siswa dari SD Negeri 3 Prambon sebagai kelompok kontrol, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 39 siswa.

Dalam penelitian terdapat tiga tahap yang pertama tahap persiapan, yaitu pengajuan judul penelitian, pengurusan perizinan penelitian, serta kegiatan pendukung berupa observasi awal, penentuan populasi dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, dan pengujian kelayakan instrument sebelum diterapkan dalam pengumpulan data. Tahap awal dalam pelaksanaan dilakukan melalui pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk memperoleh data mengenai tingkat kepatuhan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Selanjutnya, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media komik edukasi berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura. Sementara itu, proses pembelajaran di kelas kontrol tetap berlangsung dengan pembelajaran yang umum digunakan di sekolah dengan dukungan media PowerPoint. Sebagai evaluasi akhir, posttest dilaksanakan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah seluruh proses pembelajaran selesai, dengan tujuan memperoleh data mengenai perubahan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Setelah tahapan penelitian selesai dilaksanakan data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam penyusunan laporan penelitian serta dokumentasi hasil penelitian.

Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan melalui penggunaan media komik yang dikembangkan berdasarkan oleh empat tahapan Teori Kognitif Sosial Bandura, yaitu *attention*, *retention*, *reproduction* dan *motivation*. Proses pembelajaran diawali dengan tahap *attention*, yaitu siswa mengamati tokoh, gambar, serta situasi dalam komik yang berkaitan dengan perilaku menaati tata tertib sekolah. Selanjutnya, pada tahap *retention*, siswa memahami kembali informasi dalam komik melalui aktivitas membaca, berdiskusi, dan menemukan nilai atau pesan yang berkaitan dengan perilaku yang sesuai maupun bertentangan dengan aturan sekolah. Tahap berikutnya adalah *reporoduction*, yaitu siswa mempraktikkan pemahamannya dengan mengemukakan serta menampilkan contoh sikap patuh terhadap tata tertib melalui diskusi maupun pengerjaan tugas. Pada tahap *motivation*, siswa

diberikan apresiasi serta dorongan untuk membiasakan perilaku disiplin, tanggung jawab, serta etika berinteraksi dalam kehidupan sosial. Seluruh rangkaian perlakuan tersebut dilaksanakan selama tiga kali pertemuan pembelajaran.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan dua metode, yaitu observasi dan kuesioner. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung keterlaksanaan penerapan Teori Kognitif Sosial Bandura dengan bantuan media komik edukasi selama kegiatan pembelajaran. Keterlaksanaan pembelajaran berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura diamati melalui empat tahapan observasional, yakni memperhatikan model pada tahap *attention*, mengingat informasi yang diperoleh pada tahap retensi (*retention*), mempraktikkan perilaku yang diamati pada tahap reproduksi (*reproduction*), serta dorongan untuk mempertahankan perilaku tersebut pada tahap motivasi (*motivation*). Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku siswa dalam menaati aturan sekolah dengan memperhatikan aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta sopan santun. Kuesioner penelitian dirancang dengan mengacu pada skala likert empat poin, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Di mana responden dapat memilih salah satu dari empat kategori jawaban tersebut.

Tahap pengujian instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk memperoleh data penelitian, yang ditentukan melalui serangkaian pengujian yang mencakup validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas instrumen dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan didasarkan pada hasil perbandingan antara nilai *r*-hitung terhadap *r*-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian terhadap setiap item pernyataan menunjukkan bahwa nilai korelasi yang diperoleh telah memenuhi kriteria validitas, yaitu berada di atas nilai *r*-tabel 0,4329. Berdasarkan hasil uji validitas, instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya untuk uji reliabilitas mengacu pada nilai Alpha Cronbach. Yang mana hasil dari pengujian menunjukkan nilai sebesar 0,903 sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan untuk mengukur kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

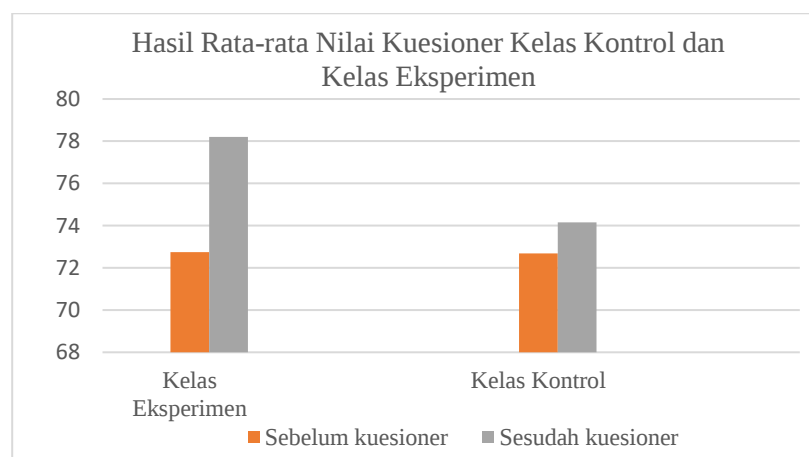
Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik melalui aplikasi SPSS versi 25 setelah seluruh data hasil penelitian berhasil dikumpulkan. Analisis data diawali dengan pemeriksaan asumsi statistik melalui pengujian

normalitas dan homogenitas, yaitu menggunakan uji Shapiro-wilk dan uji Levene's Test. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Independent Sample t-Test* pada taraf signifikansi 0,05 guna mengetahui adanya perbedaan tingkat kepatuhan siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh perepan Teori Kognitif Sosial bandura melalui media komik edukasi terhadap tingkat kepatuhan siswa dalam mengikuti tata tertib sekolah. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 April hingga 24 April 2026. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Prambon sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 3 Prambon sebagai kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 39 siswa. Pengukuran tingkat kepatuhan siswa dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan pada tahap sebelum dan setelah perlakuan dilaksanakan. Gambar 1. menyajikan perbandingan skor rata-rata hasil kuesioner yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum serta setelah pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Nilai Kepatuhan Kelas Kontrol dan Kelas Esperimen

Hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1. Memperlihatkan adanya perubahan skor kepatuhan pada kedua kelas setelah pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pada kedua kelompok penelitian setelah pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil pengukuran awal, kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata kuesioner sebesar 72,27 sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, rata-rata hasil kuesioner

sesudah melakukan mengalami peningkatan sebesar 78,2. Sedangkan untuk rata-rata hasil kuesioner sebelum pembelajaran dari kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 72,68. Sementara itu, rata-rata hasil setelah pembelajaran memperoleh 74,16.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Kuesioner sebelum pembelajaran	72,27	72,68
Kuesioner sesudah pembelajaran	78,2	74,16

Meskipun kedua kelompok mengalami peningkatan, kelas eksperimen menunjukkan perubahan skor kepatuhan yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa media komik edukasi berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah.

Tahap analisis data diawali dengan pelaksanaan uji prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis, yaitu melalui pengujian normalitas dan homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Signifikansi	Keterangan
Kuesioner sebelum pembelajaran kelas eksperimen	0,258	Normal
Kuesioner sesudah pembelajaran kelas eksperimen	0,077	Normal
Kuesioner sebelum pembelajaran kelas kontrol	0,522	Normal
Kuesioner sesudah pembelajaran kelas kontrol	0,560	Normal

Seluruh data penelitian memenuhi asumsi normalitas karena hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian dinyatakan telah memenuhi kriteria distribusi norma.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Signifikan	Keterangan
0,089	Homogen

Setelah memenuhi asumsi normalitas, tahap analisis dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Analisis homogenitas data menggunakan uji Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,362. Nilai tersebut melebihi 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian selanjutnya dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* karena data telah memenuhi seluruh asumsi analisis yang diperlukan. Tabel 4. di bawah ini menyajikan rangkuman

hasil analisis pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Uji Hipotesis	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Independent Sample t-Test	0,035	H ₀ ditolak

Hasil analisis pada Tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh sebab itu, terdapat adanya pengaruh penerapan Teori Kognitif Sosial Bandura melalui media komik edukasi terhadap kepatuhan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media komik edukasi berdasarkan tahapan Teori Kognitif Sosial Bandura memberikan peningkatan kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional dengan bantuan media PowerPoint.

Pembahasan

Penerapan media komik edukasi berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura dalam proses pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah. Peningkatan rata-rata skor kepatuhan terlihat pada kedua kelompok penelitian. Peningkatan tersebut menunjukkan pada kelompok eksperimen tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, yakni masing-masing sebesar 5,45 poin dan 1,48 poin. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan media komik edukasi berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura mampu menghasilkan peningkatan terhadap kepatuhan siswa dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa dengan menggunakan media PowerPoint.

Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan aturan sekolah melalui penjelasan guru, tetapi juga menghadirkan contoh perilaku yang dapat diamati secara langsung melalui tokoh-tokoh dalam komik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pandangan Bandura dalam Teori Kognitif Sosial yang menjelaskan bahwa pembentukan pengetahuan dan perilaku individu dipengaruhi oleh pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh orang lain (Amsari, dkk., 2024:1654). Melalui proses observasi, siswa memperoleh gambaran mengenai perilaku yang sesuai dan kemudian terdorong untuk menirunya (Yanuardianto, 2019). Dalam penelitian ini, tokoh dan alur cerita dalam komik edukasi berperan sebagai model simbolik yang memperlihatkan contoh perilaku patuh terhadap tata tertib sekolah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh observasi keterlaksanaan pembelajaran yang memperlihatkan perkembangan positif selama rangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 66%, kemudian meningkat menjadi 84% pada pertemuan kedua dan 91% pada pertemuan ketiga dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi setelah penerapan pembelajaran berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal. Melalui aktivitas mengamati model, memahami makna perilaku, mencoba menerapkan tindakan yang tepat, serta memperoleh pengutan, siswa secara bertahap membangun kebiasaan untuk mematuhi tata tertib sekolah.

Penggunaan media komik edukasi dalam penelitian ini dapat mendukung proses pembelajaran karena menyajikan pesan melalui kombinasi unsur visual dan narasi. Menurut penjelasan Puspitasari, dkk (2021), bahwa penyajian materi pembelajaran dalam bentuk komik dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui penyampaian pesan yang dikemas dalam alur cerita serta didukung oleh ilustrasi visual yang menarik. Komik edukasi berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan, sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan bimbingan guru, komik dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendorong ketertarikan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari (Pranowo, 2020). Selain itu, menurut Hanum dan Rezanita (2026), media komik menjadi salah satu bentuk penyajian pembelajaran yang sesuai bagi siswa sekolah dasar karena menggabungkan elemen visual dan narasi sehingga informasi pembelajaran dapat disajikan secara lebih kontekstual.

Komik edukasi dalam penelitian ini dirancang dengan menampilkan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Penyajian tersebut membuat siswa lebih mudah memahami nilai kepatuhan karena mereka dapat melihat contoh perilaku secara konkret melalui tokoh dalam cerita. Wulandari dan Suniasih (2022) memperkuat temuan pada penelitian ini, dengan menunjukkan bahwa media komik dalam pembelajaran PPKn kelas V sekolah dasar memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses belajar dan mendukung pembentukan perilaku siswa berdasarkan nilai yang telah dipelajari. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Zidni (2025) media komik mampu mendukung keterlibatan siswa, meningkatkan perhatian belajar,

serta membantu siswa memahami pesan pembelajaran dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Muthi (2025) media komik bergambar juga menunjukkan bahwa komik dapat membantu menanamkan nilai karakter melalui tokoh teladan dan alur cerita yang menggambarkan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena mengintegrasikan media komik dengan Teori Kognitif Sosial Bandura sebagai landasan pembelajaran. Sehingga, penerapan Teori Kognitif Sosial Bandura melalui media komik edukasi menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat berperan dalam proses kognitif dan perubahan perilaku siswa, ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati, memahami, serta meniru contoh positif yang ditampilkan. Dengan demikian, penggunaan media komik edukasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peluang dalam mendukung perkembangan karakter siswa, terutama dalam menanamkan kebiasaan mematuhi aturan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan Teori Kognitif Sosial Bandura yang diimplementasikan melalui media komik edukasi terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kepatuhan siswa dalam menjalankan aturan tata tertib yang ada di sekolah. Media komik yang diintegrasikan dengan mengacu pada tahap *attention*, *retention*, *reproduction*, dan *motivation* membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku positif melalui proses mengamati, memahami, serta menerapkan contoh sikap disiplin, bertanggung jawab, dan santun dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, komik edukasi berbasis Teori Kognitif Sosial Bandura dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung proses pembentukan karakter siswa untuk mematuhi aturan yang ada di lingkungan sekolah dasar.

Temuan penelitian ini belum dapat sepenuhnya mempresentasikan kondisi yang lebih luas karena pelaksanaannya masih berada pada cakupan sekolah tertentu dan melibatkan jumlah sampel yang terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan dalam penerapan hasil penelitian pada cakupan yang lebih luas. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus kajian pada kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan belum mengkaji perkembangan lainnya. Durasi pemberian perlakuan yang hanya berlangsung selama tiga kali pertemuan juga menjadi keterbatasan karena belum mampu menunjukkan perubahan perilaku siswa

dalam periode waktu yang panjang.

Mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya diharapkan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas melalui penambahan jumlah sekolah maupun sampel penelitian. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada variabel karakter lain serta pelaksanaan perlakuan dengan waktu yang lebih lama agar perubahan perilaku siswa dapat diamati secara lebih mendalam. Selain itu, pengembangan media komik edukasi dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berbeda maupun teknologi digital perlu dilakukan agar media tersebut semakin relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tatat Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 183–194.
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The social learning theory albert bandura for elementary school students. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662.
- Fitri, Aliyah, S., Aeni, Ani, N., & Nugraha, Rana, G. (2023). Pengembangan Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 220–235. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1756>
- Fitriana, & Muthi, I. (2025). Penerapan Media Komik Bergambar untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD sekaligus membentuk karakter tanggung jawab siswa adalah media komik bergambar (Devista kelas rendah yang masih berada pada tah. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(4), 25–36.
- Hanum, H. H., & Rezania, V. (2025). Digital Comic Development for Elementary Social Studies Learning Outcomes: Pengembangan Komik Digital untuk Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Sosial di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1), 10-21070.
- Hidayat, M. H., Devi, M. S., Nurul, D. A. H. N. H., Maulita, N., Miswari, D. A., Fadya, A. R., & Pratikno, A. S. (2025). Analisis Kedisiplinan Siswa terhadap Kepatuhan Tata Tertib di SDN Keleyan 2 Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 254-264.
- Imawan, M., Pettalongi, A., & Nurdin. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Society. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2023*, 323–328.
- Khadizah, S., & Ain, S. Q., (2024) Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah dalam

- Membentuk Disiplin Siswa di Kelas VA SDN 21 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, 8(03).
- Lestari, E. Y., Shinta, D., Susilo, J., & Khoirulloh. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Komik Edukasi Bermuatan Budaya Jawa dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2815–2822.
- Mubin, Muhammad, N. (2021). Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 05(01), 92–103.
- Mujahidah, N., & Yusdiana. (2023). Application of Albert Bandura's Social-Cognitive Theories in Teaching and Learning. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02), 2131–2146.
- Pranowo, T. A. (2020). Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.26555/jptp.v2i1.16952>
- Puspitasari, W. D., Santoso, E., & Rodiyana, R. (2021). Sistematis literatur review: Media Komik dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 737–743.
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982.
- Sentiase, A., Rizhardi, R., & Suryani, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Komik Berbasis Pixton terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 227 Palembang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 220–227.
- Telaumbanua, N. N. K., Gea, J., & Marampa, E. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 306–311.
- Thoyyibah, L., Badawi, M. A., & Ayubi, M. S. Al. (2025). Profesi hukum: Nilai-Nilai dan Tanggung Jawab dalam Kerangka Norma. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 451–461.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era 5.0. *INNOVATIVE: Journal Journal Of Social Science Research Volume*, 3(2), 14773–14787.
- Wulandari, L. P. M., & Suniasih, N. W. (2022). Media Komik Literasi Berbasis Kontekstual Materi Hak dan Kewajiban Muatan PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 33–41.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam

Menjawab Problem Pembelajaran di MI). *Jurnal Auladuna*, 01(02), 94–111.

Zidni, A. F. (2025). Pengembangan Komik pada Materi Membangun Jati Diri dalam Kebhinekaan untuk Siswa Kelas IV MI Mambaul Ulum Sepanjang. *Btidadaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 4(2), 104–111.